

Pelatihan Penganggaran Material: Studi Kasus Pelaku UMKM Di Kabupaten Majene

Anwar¹, Romansyah Sahabuddin², Nurman³, Chalid Imran Musa⁴, Rahmat Riwayat Abadi⁵

^{1,2,3,4,5}) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Alamat : Jl. A. P. Pettarani, Tiding, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

Korespondensi Penulis : anwar@unm.ac.id

Article History:

Received: April 15, 2024

Revised: Mei 30, 2024

Accepted: Mei 31, 2024

Keywords: Budgeting, Materials, MSME Players

Abstract. *This service aims to provide knowledge to MSME players to be able to increase the competitiveness and sustainability of their businesses, as well as strengthen their role in the local economy. Apart from that, MSME players can also build efficient local distribution relationships by partnering with local producers or cooperatives to supply raw materials directly, thereby reducing dependence on supplies from outside the city. To overcome these problems, targeted support is needed for MSMEs. This support includes increasing knowledge in budget management, optimizing the use of raw materials, implementing effective procurement strategies, and using modern financial management technology and tools. With concrete and sustainable solutions, it is hoped that MSMEs can increase production capacity, strengthen the local economy, and achieve greater and more sustainable success. Overall, this training succeeded in building a collaborative and sustainable learning community, where participants can continue to share knowledge and experiences for their professional development.*

Abstrak. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka, serta memperkuat peran mereka dalam perekonomian lokal. Selain itu, pelaku UMKM juga dapat membangun relasi distribusi lokal yang efisien dengan melakukan kemitraan dengan produsen lokal atau koperasi untuk memasok bahan baku secara langsung, sehingga mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar kota. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, dibutuhkan dukungan yang tepat sasaran bagi pelaku UMKM. Dukungan ini mencakup peningkatan pengetahuan dalam manajemen anggaran, optimalisasi penggunaan bahan baku, penerapan strategi pengadaan yang efektif, serta penggunaan teknologi dan alat manajemen keuangan modern. Dengan adanya solusi yang konkret dan berkelanjutan, diharapkan UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperkuat ekonomi lokal, dan mencapai keberhasilan yang lebih besar dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil membangun komunitas belajar yang kolaboratif dan berkelanjutan, di mana peserta dapat terus berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk pengembangan profesional mereka.

Kata Kunci: Penganggaran, Material, Pelaku UMKM

PENDAHULUAN

Kami memilih mitra dari pelaku UMKM yang berada di pelosok Indonesia, khususnya di bagian timur, karena kami memahami tantangan yang mereka hadapi secara langsung. Salah

* Anwar, anwar@unm.ac.id

satu anggota kelompok kami adalah seorang pelaku UMKM yang sering kewalahan dalam mengelola anggaran material. Setiap bulan, dia menghadapi kesulitan dalam merencanakan anggaran untuk bahan baku, yang sering kali mengakibatkan kehabisan stok. Kehabisan stok ini tidak hanya menghentikan produksi tetapi juga membuatnya kehilangan peluang bisnis karena tidak dapat memenuhi permintaan tepat waktu. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen persediaan dan anggaran yang efektif bagi keberlangsungan usaha UMKM.

Selain masalah anggaran, ada tantangan logistik yang signifikan. Banyak barang yang dibutuhkan untuk operasional usaha berada di luar pulau, terutama di wilayah barat Indonesia. Proses pengadaan barang ini tidak hanya membutuhkan biaya yang lebih besar karena ongkos kirim yang tinggi, tetapi juga memperpanjang masa pengiriman. Dalam beberapa kasus, waktu pengiriman bisa memakan waktu berminggu-minggu, yang tentu saja berdampak negatif pada kelancaran operasional usaha. Ketika bahan baku tidak tiba tepat waktu, produksi terhenti, pesanan tertunda, dan kepercayaan pelanggan pun bisa menurun.

Keterlambatan pengiriman dan kehabisan stok tidak hanya mengganggu operasional sehari-hari tetapi juga berdampak pada keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Pelaku UMKM di Kabupaten Majene sering kali harus mencari solusi alternatif yang tidak selalu efisien atau ekonomis. Misalnya, mereka mungkin harus membeli bahan baku dari pemasok lokal dengan harga lebih tinggi, atau bahkan mengurangi kualitas produk untuk menekan biaya. Ini tentu bukan solusi yang ideal karena dapat merusak reputasi usaha dan mengurangi daya saing mereka di pasar.

Dengan memahami dan mengalami langsung tantangan-tantangan ini, kami merasa terdorong untuk mencari cara memberikan dukungan yang tepat sasaran kepada para pelaku UMKM di wilayah timur Indonesia. Kami berharap dapat membantu mereka dalam mengelola anggaran material dengan lebih baik, mempercepat rantai pasokan, dan mengurangi waktu tunggu pengiriman barang. Dukungan ini dapat berupa penyediaan akses ke pemasok yang lebih terjangkau, pelatihan dalam manajemen persediaan, atau bahkan pengembangan jaringan logistik yang lebih efisien.

Kami percaya bahwa dengan memberikan solusi yang konkret dan berkelanjutan, kami dapat membantu UMKM di Kabupaten Majene untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan produksi, memenuhi permintaan pasar dengan lebih efisien, dan pada akhirnya memperkuat perekonomian lokal. Kami optimis bahwa melalui kolaborasi dan dukungan yang tepat, pelaku UMKM di daerah dapat mencapai keberhasilan yang lebih besar dan berkelanjutan.

Tujuan dari analisis situasi ini adalah untuk memberikan pembelajaran dan treatment kepada pelaku UMKM di daerah Kabupaten Majene tentang pengelolaan anggaran material, dengan harapan mereka dapat mengelola anggaran secara efektif dan efisien. Ini mencakup peningkatan pengetahuan tentang prinsip dasar anggaran, optimalisasi penggunaan bahan baku, strategi pengadaan yang efektif, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, pelaku UMKM akan diajarkan penggunaan teknologi dan alat manajemen keuangan, peningkatan kemampuan manajerial, dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha melalui pengelolaan yang efisien, memastikan kelancaran operasional, mengurangi pemborosan dan biaya operasional, serta mendorong kolaborasi dan jaringan bisnis. Dengan demikian, pelaku UMKM diharapkan dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi, memperkuat peran mereka dalam perekonomian daerah, dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka Panjang

Melalui pendekatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka, serta memperkuat peran mereka dalam perekonomian lokal. Selain itu, pelaku UMKM juga dapat membangun relasi distribusi lokal yang efisien dengan melakukan kemitraan dengan produsen lokal atau koperasi untuk memasok bahan baku secara langsung, sehingga mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar kota.

2.3 Metode Pelaksanaan

Pelatihan anggaran material melalui Zoom Meeting akan dilaksanakan sebanyak lima kali dalam satu bulan, dengan setiap sesi berdurasi dua jam. Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan para peserta dapat memahami secara mendalam setiap tahapan dalam penganggaran material. Sesi pertama akan fokus pada pengenalan dasar-dasar anggaran material dan pentingnya dalam manajemen proyek. Sesi kedua akan membahas metode pengumpulan data dan estimasi kebutuhan material. Pada sesi ketiga, peserta akan mempelajari teknik penyusunan anggaran material yang efektif serta penggunaan perangkat lunak terkait. Sesi keempat akan diisi dengan studi kasus dan praktik langsung dalam pembuatan anggaran material, sementara sesi terakhir akan digunakan untuk diskusi, tanya jawab, dan review keseluruhan materi yang telah dipelajari. Setiap sesi akan dilengkapi dengan materi presentasi, dokumen pendukung, dan tugas mandiri untuk memastikan transfer pengetahuan yang optimal. Para peserta diharapkan aktif berpartisipasi dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam pekerjaan sehari-hari mereka.

2.4 Hasil Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan anggaran material melalui Zoom Meeting yang terdiri dari lima sesi selama satu bulan telah memberikan hasil yang signifikan dan memuaskan. Sesi pertama yang diadakan pada 1 Mei 2024, berdurasi dua jam, berfokus pada pengenalan dasar-dasar anggaran material dan pentingnya dalam manajemen proyek. Dalam sesi ini, peserta memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep dasar, terminologi penting, dan komponen-komponen utama dari anggaran material. Peserta mampu menjelaskan definisi anggaran material serta mengidentifikasi peran kritisnya dalam keberhasilan proyek.



Gambar 1. Penyampaian materi pengabdian pada mitra

Pada sesi kedua yang dilaksanakan pada 8 Mei 2024, peserta mempelajari teknik pengumpulan data yang akurat serta metode estimasi kebutuhan material. Mereka dilatih untuk mengidentifikasi sumber data yang relevan, memahami proses pengumpulan data yang sistematis, dan menggunakan berbagai metode estimasi untuk menghitung kebutuhan material dengan presisi.

Sesi ketiga, yang berlangsung pada 15 Mei 2024, difokuskan pada teknik penyusunan anggaran material yang efektif. Peserta diperkenalkan dengan berbagai teknik dan perangkat lunak yang dapat mendukung proses penyusunan anggaran. Mereka belajar menggunakan Microsoft Excel untuk membuat anggaran material, termasuk cara mengatur data, membuat perhitungan, dan menyajikan anggaran dalam format yang mudah dipahami.

Sesi keempat, yang diadakan pada 22 Mei 2024, merupakan sesi praktikum di mana peserta menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari melalui studi kasus dan praktik langsung. Dalam sesi ini, peserta diberikan skenario proyek dan diminta untuk menyusun anggaran material berdasarkan data dan informasi yang diberikan. Melalui praktik langsung

ini, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis dalam menyusun anggaran material yang akurat dan realistis.

Sesi kelima dan terakhir, yang berlangsung pada 29 Mei 2024, diisi dengan diskusi, tanya jawab, dan review keseluruhan materi. Peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi, berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, serta mendiskusikan solusi yang relevan. Sesi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi kebingungan, memperdalam pemahaman mereka, dan menguatkan konsep-konsep yang telah dipelajari.



Gambar 2. Sharing Session

Feedback dari peserta menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap metode pelatihan yang interaktif dan relevansi materi yang disampaikan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis peserta tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil membangun komunitas belajar yang kolaboratif dan berkelanjutan, di mana peserta dapat terus berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk pengembangan profesional mereka.

2.5 Kendala

Meskipun pelatihan ini memberikan hasil yang signifikan dan memuaskan, ada beberapa kendala yang mungkin muncul:

1. Keterbatasan Interaksi:

Pelatihan yang dilakukan melalui Zoom Meeting mungkin memiliki keterbatasan dalam memfasilitasi interaksi fisik antara peserta dan instruktur saat pelatihan berjalan, Hal ini dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan kemampuan peserta untuk mempraktikkan langsung keterampilan yang dipelajari

2. Aksesibilitas Jaringan:

Kendala aksesibilitas jaringan merupakan tantangan dalam pelatihan online, terutama karena tidak semua peserta memiliki akses yang sama terhadap jaringan yang diperlukan. Masalah koneksi internet yang lambat atau tidak stabil, perangkat yang tidak memadai, keterbatasan kuota data, gangguan teknis, dan kurangnya pengetahuan teknis dapat menghambat partisipasi peserta dan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

3. Kesulitan Pemantauan Peserta:

Mengamati tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta dalam pelatihan online dapat menjadi lebih sulit daripada dalam pelatihan tatap muka. Instruktur mungkin menghadapi kesulitan dalam menilai apakah peserta benar-benar memahami materi yang diajarkan atau tidak. Meskipun demikian, dengan pemahaman dan penyesuaian yang tepat, banyak dari kendala ini dapat diatasi untuk memaksimalkan efektivitas pelatihan online.

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis situasi, dapat diidentifikasi bahwa UMKM di wilayah Kabupaten Majene menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam hal manajemen anggaran material dan logistik. Keterbatasan akses ke sumber daya, infrastruktur transportasi yang kurang memadai, dan tingginya biaya logistik merupakan hambatan utama dalam pengadaan bahan baku dari luar kota. Kendala-kendala ini mengakibatkan gangguan dalam proses produksi, yang pada akhirnya dapat mengurangi daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, dibutuhkan dukungan yang tepat sasaran bagi pelaku UMKM. Dukungan ini mencakup peningkatan pengetahuan dalam manajemen anggaran, optimalisasi penggunaan bahan baku, penerapan strategi pengadaan yang efektif, serta penggunaan teknologi dan alat manajemen keuangan modern. Dengan adanya solusi yang konkret dan berkelanjutan, diharapkan UMKM di wilayah timur Indonesia dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperkuat ekonomi lokal, dan mencapai keberhasilan yang lebih besar dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, solusi tersebut tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan kapasitas manajerial dan peningkatan jaringan distribusi lokal. Pelatihan dan pembinaan intensif tentang manajemen anggaran material dan logistik, serta akses ke pemasok yang lebih terjangkau, akan sangat membantu pelaku UMKM dalam mengatasi tantangan ini. Dengan demikian, UMKM dapat lebih mandiri, efisien, dan mampu bersaing di pasar yang

lebih luas, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perekonomian regional secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, I. (2021). Peningkatan Manajemen UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 775-783.
- Atmoko, A. D., Widiyohening, C. R., & Ayuningtyas, P. (2021). Pelatihan Akuntansi Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kommas*, 2(3), 28-35.
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47-54.
- Machfiroh, I. S., Amelia, N., Nurmalina, R., & Budiantoro, T. (2018). Pelatihan Penyusunan Anggaran untuk UMKM di Desa Bumi Jaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 3(1).
- Machfuzhoh, A., & Widyaningsih, I. U. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2).
- Mariana, N., Utomo, A. P., Purwatiningtyas, P., & Andraini, F. (2020). Pendampingan Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Kota Semarang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(3), 130-136.
- Masnita, Y., Nurhaida, D., & Pohan, H. T. (2020). Penyusunan Rencana Bisnis UMKM. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 33-42.
- Susanto, H., & Sumartono, A. (2021). Pengaruh manajemen keuangan dan manajemen operasional terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 134-145.
- Utama, A. A. G. S., & Pratama, D. (2019, March). Pengabdian masyarakat Desa Taman Sari: Optimalisasi kinerja UMKM melalui pelatihan akuntansi sederhana. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun* (pp. 357-360).
- Wahyuningsih, R., & Puspitasari, Y. (2020). Analisis pengaruh manajemen persediaan dan manajemen keuangan terhadap profitabilitas pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 28(2), 195-204.
- Wuryandini, A., & Pakaya, L. (2022). Pelatihan Penyusunan Anggaran Produksi dan Anggaran Penjualan Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Bagi Para Pelaku Bisnis, Home Industry dan UMKM. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(2), 137-140.